

Transformasi Sumber Belajar dari Masa Nabi hingga Era Digital dalam Prespektif Hadis Pendidikan

Ima Lathil Husni¹, Azhariah Fatia²

¹⁻² UIN Iman Bonjol Padang, Indonesia

*E-mail: Imahusni5@gmail.com, azhariahfatia@uinib.ac.id

Diterima: 26 Mei 2026

Disetujui: 30 Juni 2026

Diterbitkan: 30 Juni 2026

ABSTRACT

*The transformation of learning resources in Islamic education has undergone significant developments from the time of the Prophet Muhammad (peace be upon him) to the digital era. During the Prophet's time, learning resources centered on the Qur'an, hadith, and the Prophet's exemplary conduct through *halaqah*, *talaqqi*, and assemblies of knowledge. Along with the development of information technology, learning resources have shifted to digital forms such as e-learning, social media, Islamic learning applications, and online learning platforms. This study aims to analyze the transformation of learning resources from the time of the Prophet Muhammad (peace be upon him) to the digital era from the perspective of hadith education. The research method used is qualitative research with a library research approach through data collection from books, journals, scientific articles, and other relevant literature. The results show that the transformation of learning resources has had a positive impact on Islamic education, such as easy access to information, learning flexibility, and increased effectiveness of the learning process. However, digital developments also present challenges in the form of low digital religious literacy, the validity of Islamic information, and threats to student character formation. From the perspective of hadith education, the use of digital media and learning resources is permitted as long as they remain based on the Qur'an, hadith, and Islamic values. Therefore, the use of digital technology must be carried out wisely so that it can support the development of Islamic education in the modern era.*

Keywords: Transformation, Islamic Education, Digital Era.

ABSTRAK

Transformasi sumber belajar dalam pendidikan Islam mengalami perkembangan yang signifikan dari masa Nabi Muhammad Saw. hingga era digital. Pada masa Rasulullah Saw., sumber belajar berpusat pada Al-Qur'an, hadis, serta keteladanan Nabi melalui *halaqah*, *talaqqi*, dan majelis ilmu. Seiring perkembangan teknologi informasi, sumber belajar

berubah ke bentuk digital seperti *e-learning*, media sosial, aplikasi pembelajaran Islam, dan platform pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi sumber belajar dari masa Nabi Muhammad Saw. hingga era digital dalam perspektif hadis pendidikan. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) melalui pengumpulan data dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan literatur relevan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi sumber belajar memberikan dampak positif terhadap pendidikan Islam, seperti kemudahan akses informasi, fleksibilitas pembelajaran, serta meningkatnya efektivitas proses belajar. Namun, perkembangan digital juga menghadirkan tantangan berupa rendahnya literasi digital keagamaan, validitas informasi Islam, serta ancaman terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dalam perspektif hadis pendidikan, penggunaan media dan sumber belajar digital diperbolehkan selama tetap berlandaskan Al-Qur'an, hadis, dan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital harus dilakukan secara bijak agar mampu mendukung perkembangan pendidikan Islam di era modern.

Kata Kunci: Transformasi, Pendidikan Islam, Era digital.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan proses pembinaan manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis guna membentuk pribadi yang berilmu, berakhlak, serta bertakwa kepada Allah Swt. Dalam proses pendidikan, sumber belajar memiliki peranan penting karena menjadi sarana utama dalam penyampaian ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter peserta didik. Sumber belajar tidak hanya terbatas pada guru dan buku, tetapi mencakup segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, seperti lingkungan, media, teknologi, dan pengalaman belajar lainnya (miarso, 2004). Seiring perkembangan zaman, kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan besar terhadap sistem pendidikan, termasuk transformasi sumber belajar dalam pendidikan Islam menuju sistem pembelajaran berbasis digital.

Pada masa Nabi Muhammad Saw., sumber belajar berpusat pada Al-Qur'an, hadis, serta keteladanan langsung Rasulullah Saw. Proses pembelajaran dilakukan melalui *halaqah*, *talaqqi*, majelis ilmu, dan interaksi langsung antara Nabi dengan para sahabat. Meskipun sarana pembelajaran pada masa itu masih sederhana dan terbatas, pendidikan Islam tetap mampu berkembang secara efektif karena didukung oleh metode pembelajaran yang komunikatif, keteladanan akhlak, dan penyampaian ilmu yang sesuai dengan kondisi masyarakat saat itu (suhada, 2022). Pelaksanaan pendidikan Islam pada masa Rasulullah Saw. juga berlangsung berdasarkan petunjuk dan wahyu dari Allah Swt., baik pada periode Makkah yang menitikberatkan pada pembinaan akidah dan akhlak maupun

periode Madinah yang berkembang pada aspek sosial, politik, dan kemasyarakatan (muid A. A., t.t).

Perkembangan teknologi informasi pada era digital telah membawa transformasi sumber belajar dari sistem tradisional menuju pembelajaran berbasis teknologi digital. Dalam konteks pendidikan Islam, transformasi tersebut terlihat melalui penggunaan *e-learning*, aplikasi pembelajaran Islam, media sosial, video interaktif, dan platform pembelajaran daring yang mempermudah akses ilmu pengetahuan tanpa dibatasi ruang dan waktu (mufti, 2024). Penelitian Hafiz Mubarak menjelaskan bahwa digitalisasi memberikan peluang besar dalam penyebaran ilmu agama secara lebih luas dan cepat, meskipun tetap diperlukan penyaringan terhadap validitas informasi keislaman yang beredar di media digital (mubarak, 2025). Selain itu, penelitian Imam Ahmadi menyebutkan bahwa integrasi literasi digital dalam studi hadis penting dilakukan untuk menjaga otentisitas hadis sekaligus memperluas penyebaran ilmu secara akurat di ruang digital (ahmadi, 2025). Namun demikian, perkembangan sumber belajar digital juga menghadirkan berbagai tantangan dalam pendidikan Islam, seperti rendahnya literasi digital keagamaan, penyebaran informasi Islam yang tidak valid, serta ancaman terhadap pembentukan karakter peserta didik akibat penyalahgunaan media digital. Oleh sebab itu, penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam perlu tetap berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis agar tujuan pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia tetap terjaga (akib, 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas mengenai digitalisasi pendidikan Islam, media pembelajaran berbasis teknologi, serta literasi digital keagamaan. Ini menjelaskan bahwa digitalisasi hadis telah memperluas jangkauan pembelajaran Islam, meskipun masih menghadapi tantangan berupa rendahnya literasi digital keagamaan dan belum adanya standar digitalisasi hadis yang kuat. Penelitian lain juga lebih banyak menekankan pada efektivitas penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Islam secara umum. Akan tetapi, penelitian-penelitian tersebut belum banyak mengkaji transformasi sumber belajar dari masa Nabi Muhammad Saw. hingga era digital dalam perspektif hadis pendidikan secara menyeluruh.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus kajian yang tidak hanya membahas penggunaan teknologi digital dalam pendidikan Islam, tetapi juga mengaitkannya dengan konsep sumber belajar pada masa Rasulullah Saw. serta relevansi hadis-hadis pendidikan terhadap perkembangan sumber belajar digital pada era modern. Penelitian ini berupaya

menjelaskan bahwa transformasi sumber belajar digital pada hakikatnya merupakan pengembangan dari metode pembelajaran yang telah dicontohkan Rasulullah Saw., seperti penggunaan media visual, isyarat, storytelling, dan pendekatan komunikatif dalam proses pembelajaran (maknuniyah, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis transformasi sumber belajar dari masa Nabi Muhammad Saw. hingga era digital dalam perspektif hadis pendidikan. Pembahasan difokuskan pada konsep sumber belajar dalam Islam, sumber belajar pada masa Rasulullah Saw., transformasi sumber belajar menuju era digital, perspektif hadis terhadap sumber belajar digital, serta implikasinya terhadap pendidikan Islam di era modern. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan Islam yang adaptif, inovatif, dan tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman di tengah perkembangan teknologi digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber data dan informasi yang relevan dengan tema penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta literatur yang berkaitan dengan transformasi sumber belajar, pendidikan Islam, dan hadis pendidikan. Pendekatan ini digunakan untuk memahami konsep sumber belajar dalam perspektif hadis serta perkembangan transformasi sumber belajar dari masa Nabi Muhammad Saw. hingga era digital. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif-analitis, yaitu dengan mendeskripsikan, mengkaji, serta menghubungkan berbagai teori dan hasil penelitian yang relevan dengan pembahasan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan normatif, yaitu menelaah ayat Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan sumber belajar dan proses pendidikan dalam Islam.

Melalui metode ini, peneliti berupaya menjelaskan bagaimana transformasi sumber belajar terjadi dari sistem pembelajaran tradisional pada masa Rasulullah Saw. menuju sumber belajar digital di era modern serta implikasinya terhadap pendidikan Islam.

HASIL

Pada masa Nabi Muhammad Saw., sumber belajar berpusat pada Al-Qur'an, hadis, serta keteladanan langsung Rasulullah. Seiring perkembangan zaman, sumber belajar mengalami transformasi ke bentuk digital seperti platform *e-*

learning, media sosial, dan aplikasi pendidikan Islam. Dalam sebuah Penelitian oleh Hafiz Mubarak, ia menjelaskan bahwa digitalisasi memberikan peluang besar dalam penyebaran ilmu agama secara lebih luas dan cepat, meskipun tetap diperlukan penyaringan terhadap validitas informasi keislaman yang beredar di media digital (mubarak, 2025).

Sumber belajar dalam pendidikan Islam tidak lagi terbatas pada guru, kitab, dan majelis taklim, tetapi telah mengalami transformasi menuju sumber belajar digital. Penelitian Imam Ahmadi menjelaskan bahwa integrasi literasi digital dalam studi hadis penting dilakukan untuk menjaga otentisitas hadis sekaligus memperluas penyebaran ilmu secara akurat di ruang digital (ahmadi, 2025). Sumber belajar dalam pendidikan Islam mengalami perubahan dari sistem tradisional berbasis talaqqi dan hafalan menuju sistem digital yang memanfaatkan teknologi informasi. Digitalisasi hadis telah memperluas jangkauan pembelajaran Islam, meskipun masih menghadapi tantangan berupa rendahnya literasi digital keagamaan dan belum adanya standar digitalisasi hadis yang kuat.

Dengan demikian, transformasi sumber belajar dalam pendidikan Islam menunjukkan perubahan yang signifikan dari sistem tradisional pada masa Nabi Muhammad Saw. Menuju sistem digital di era modern. Jika pada masa Rasulullah Saw. Sumber belajar berpusat pada Al-Qur'an, hadis, serta keteladanan langsung Nabi melalui majelis ilmu, talaqqi, dan hafalan, maka perkembangan teknologi informasi telah menghadirkan bentuk baru sumber belajar berbasis digital seperti e-learning, media sosial, aplikasi hadis, dan platform pembelajaran daring. Transformasi ini memberikan kemudahan dalam akses, penyebaran, dan pengembangan ilmu keislaman secara lebih luas dan cepat. Sehingga, digitalisasi sumber belajar juga menghadirkan tantangan berupa perlunya validasi informasi, penguatan literasi digital keagamaan, serta penjagaan terhadap otentisitas hadis dan ajaran Islam agar pemanfaatan teknologi tetap berjalan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

PEMBAHASAN

1. Konsep Sumber Belajar dalam Perspektif Hadis Pendidikan

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran, baik berupa alat, bahan, media, lingkungan, maupun manusia yang digunakan secara individu ataupun bersama-sama guna mempermudah kegiatan belajar dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sumber belajar tidak hanya terbatas pada buku atau guru, tapi mencakup seluruh unsur yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, sumber belajar meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan yang

memungkinkan terjadinya proses belajar. Selain itu sumber belajar dapat berlangsung di berbagai tempat, seperti sekolah, rumah, tempat ibadah, lingkungan kerja, maupun masyarakat, dengan memanfaatkan berbagai sumber baik yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar peserta didik (miarso, 2004).

Sumber belajar adalah segala bentuk berupa benda maupun manusia yang bisa mendukung terjadinya aktivitas belajar. Sumber belajar dibedakan menjadi sumber belajar yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran (*resources for learning*) dan sumber belajar yang sekaligus menjadi sarana praktik belajar (*resources as learning*), seperti kayu untuk praktik ukir atau kertas untuk menggambar. Maka dari itu, sumber belajar mencakup seluruh potensi yang memungkinkan peserta didik bisa memperoleh pengalaman belajar (Januszewski & Molenda, 2008).

Seels dan Richey juga menjelaskan bahwa sumber belajar adalah segala bentuk sumber pendukung dalam kegiatan pembelajaran, termasuk sistem pendukung dan materi yang sengaja dirancang maupun dimanfaatkan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri maupun bersama-sama. Sehingga, sumber belajar dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang menjadi sarana seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar.

Al-Qur'an adalah sumber utama dalam pendidikan Islam. Semua aspek kehidupan Manusia dipengaruhi olehnya, termasuk pembentukan karakter dan akhlak (Maharani. et al, 2026). Al-Qur'an dan hadis merupakan sumber utama dalam pendidikan Islam yang menjadi pedoman dasar dalam proses pembelajaran. Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk hidup sekaligus sumber nilai, sedangkan hadis berperan sebagai penjelas dan penguat terhadap kandungan Al-Qur'an. Keduanya memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam membentuk sistem pendidikan Islam yang berlandaskan wahyu dan keteladanan Rasulullah Saw. (Rozak, 2018).

Al-Qur'an dan hadis merupakan dasar utama pendidikan Islam yang menjadi sumber nilai, pedoman hidup, serta menjadi landasan dalam proses pembelajaran. Keduanya tidak hanya berfungsi sebagai sumber hukum Islam, tetapi juga menjadi acuan dalam pembentukan akhlak, pengembangan ilmu pengetahuan, dan pembinaan karakter peserta didik. Dengan begitu, seluruh proses pendidikan Islam harus berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utama pembelajaran.

Hal ini sudah dijelaskan dalam firman Allah Swt. Yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ، خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ، إقرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ، الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-

‘Alaq [96]: 1–5).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam sangat menekankan pentingnya proses belajar, membaca, dan penggunaan sarana ilmu pengetahuan. Kata “mengajar dengan pena” menunjukkan bahwa alat dan media pembelajaran dapat berkembang sesuai zaman. Jika pada masa dahulu pena dan tulisan menjadi sarana utama penyebaran ilmu, maka pada era digital fungsi tersebut berkembang melalui teknologi seperti internet, aplikasi pembelajaran, dan media digital lainnya (Prastika & Fathoni, 2023).

Penjelasan al-Qur’an, bahwa ia sebagai sumber belajar dapat dilihat dalam Surah Tāhā (20) ayat 113:

وَكَذَلِكَ أَنزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحْدِثُ لَهُمْ ذِكْرًا

“Dan demikianlah Kami menurunkan al-Qur’an dalam bahasa Arab, dan Kami telah menjelaskan berulang-ulang di dalamnya sebagian dari ancaman, agar mereka bertakwa, atau agar (al-Qur’an) itu memberi pengajaran bagi mereka”

Selain itu dalam (Darul Ulum, 2022) diperkuat dengan landasan kedua Islam yaitu hadis, Rasulullah Saw. Bersabda dalam HR. Ibnu Majah No. 224:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim.”

Rasulullah Saw. juga Bersabda dalam HR. Bukhari No. 3461

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat.”

Rasulullah Saw. Bersabda dalam HR. Bukhari No. 71 dan Muslim No. 1037:

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

“Barang siapa yang Allah kehendaki kebaikan baginya, maka Allah akan memahamkannya tentang agama.”

Rasulullah Saw. Bersabda dalam HR. Thabrani:

إِنَّمَا الْعِلْمُ بِالتَّعَلُّمِ

“Sesungguhnya ilmu diperoleh dengan belajar.”

Hadis-hadis tersebut menunjukkan bahwa Islam sangat mendorong aktivitas belajar dan penyebaran ilmu. Peralihan media pembelajaran dari sistem tradisional menuju digital tidak bertentangan dengan ajaran Islam, sebab yang terpenting adalah tujuan pembelajaran tetap mengarah pada pencarian ilmu yang benar, bermanfaat, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar dalam

perspektif hadis pendidikan mencakup segala sesuatu yang dapat mendukung proses pembelajaran, baik berupa manusia, media, lingkungan, maupun teknologi. Al-Qur'an dan hadis merupakan sumber utama dalam pendidikan Islam yang berfungsi sebagai pedoman dalam pembentukan ilmu dan akhlak. Perkembangan teknologi telah mengubah sumber belajar dari sistem tradisional menuju digital, namun tetap harus digunakan sesuai nilai-nilai Islam serta memperhatikan validitas dan manfaat ilmu yang diperoleh.

2. Sumber Belajar pada Masa Nabi Muhammad SAW

Sebagaimana Hadis yang telah diriwayatkan oleh Imam An-Nasa'i No. 5304, tentang sumber belajar dalam Islam harus berlandaskan pada Al-Qur'an, hadis, dan ilmu yang terpercaya.

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ الشَّيْبَانِيِّ عَنْ الشَّعْبِيِّ عَنْ شُرَيْحٍ أَنَّهُ كَتَبَ إِلَى عُمَرَ يَسْأَلُهُ فُكِّتَبَ إِلَيْهِ أَنْ أَقْضِيَ بِمَا فِي كِتَابِ اللَّهِ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِي كِتَابِ اللَّهِ فَيُسْنَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِي كِتَابِ اللَّهِ وَلَا فِي سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَقْضِ بِمَا قَضَى بِهِ الصَّالِحُونَ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِي كِتَابِ اللَّهِ وَلَا فِي سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَا يَقْضِي بِهِ الصَّالِحُونَ فَإِنْ شِئْتَ فَتَأَخَّرْ وَلَا أَرَى التَّأَخُّرَ إِلَّا خَيْرًا لَكَ.

"Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Basyar ia berkata; telah menceritakan kepada kami Abu Amir ia berkata; telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Asy Syaibani dari Asy ya'bi dari Syuraih bahwa ia pernah menulis kepada Umar untuk minta fatwa. Maka Umar menulis balasan kepadanya agar ia menghukumi sebagaimana yang ada dalam Kitabullah. Jika dalam Kitabullah tidak ada, hendaklah dengan sunah Rasulullahu shallallahu 'alaihi wasallam. Jika dalam Kitabullah dan sunah Rasulullahu shallallahu 'alaihi wasallam tidak ada, hendaklah ia memutuskan hukum berdasarkan ketetapan yang telah ditetapkan oleh orang-orang shalih. Jika tidak ditemukan dalam Kitabullah, tidak pula dalam sunah Rasulullahu shallallahu 'alaihi wasallam dan orang-orang shalih juga tidak memutuskan ketetapan hukumnya, jika engkau berkenan silahkan engkau maju (berijtihad dan memberi jawaban), dan jika berkenan silahkan engkau mundur (diam). Dan aku tidak melihat mengundurkan diri (diam) kecuali suatu kebaikan untukmu." (An-Nasa'i, n.d., Hadis No. 5304)

Hadis ini menjelaskan tentang pedoman dalam menetapkan hukum dan mengambil keputusan dalam Islam. Salah seorang sahabat Nabi yaitu Umar bin Khatthab ra., beliau menegaskan jika sumber utama dalam menentukan hukum adalah Al-Qur'an, lalu hadis Rasulullahu Saw. Dan Jika suatu persoalan tidak ditemukan dalam keduanya, maka dapat merujuk pada pendapat dan ketetapan orang-orang saleh atau ulama terdahulu. Setelahnya, barulah seseorang dapat melakukan ijtihad sesuai kemampuan dan ilmu yang dimiliki. Hadis ini juga menunjukkan jika Al-Qur'an dan hadis memiliki kedudukan paling utama sebagai

sumber pedoman hidup dan sumber belajar dalam Islam. Selain itu, hadis ini juga mengandung nilai pentingnya kehati-hatian dalam menyampaikan ilmu atau menetapkan suatu perkara agar tidak dilakukan tanpa dasar yang jelas.

Degan demikian dapat disimpulkan dari hadis yaitu mengajarkan bahwa proses pembelajaran harus berlandaskan pada sumber yang benar dan terpercaya. Perkembangan sumber belajar, termasuk media digital, tetap harus mengacu pada Al-Qur'an dan hadis serta mempertimbangkan pendapat para ulama agar ilmu yang diperoleh tetap valid dan sesuai dengan ajaran Islam.

Pada Masa Rasulullah Saw., Sumber belajar masih terbatas, namun Rasulullah mampu menghasilkan sistem pendidikan yang efektif dalam membentuk akhlak, karakter, dan kualitas umat. Proses pembelajaran pada masa Nabi tidak hanya berfokus pada penyampaian ilmu, tetapi juga keteladanan, interaksi langsung, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (suhada, 2022).

Pelaksanaan pendidikan pada masa Rasulullah Saw. berlangsung berdasarkan petunjuk dan wahyu dari Allah Swt. Proses pendidikan tersebut terbagi menjadi dua periode, yaitu periode Makkah dan Madinah. Pada periode Makkah, pendidikan Islam lebih menitikberatkan pada penanaman akidah, tauhid, dan pembentukan akhlak masyarakat Arab di tengah berbagai tantangan dan penolakan dari kaum Quraisy. Sementara itu, pada periode Madinah, pendidikan Islam berkembang lebih luas mencakup pembinaan sosial, politik, kewarganegaraan, pendidikan anak, serta pertahanan dan keamanan. Dengan adanya Piagam Madinah, tercipta kehidupan masyarakat yang aman, harmonis, dan kondusif sehingga pendidikan Islam dapat berkembang dengan lebih pesat dan terorganisasi (muid A. A., t.t)

Transformasi sumber belajar pada masa Rasulullah Saw. Menunjukkan bahwa sumber belajar pada masa itu berpusat pada Al-Qur'an, hadis, serta keteladanan langsung Nabi dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran dilakukan secara sederhana melalui halaqah, talaqqi, majelis ilmu, dan interaksi langsung antara Rasulullah Saw. Dengan para sahabat. Meskipun sarana pembelajaran masih terbatas, pendidikan Islam tetap berjalan efektif karena didukung oleh metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi masyarakat saat itu. Seiring perkembangan zaman, sistem sumber belajar tersebut mengalami transformasi menuju era digital dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Namun demikian, nilai-nilai dasar pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis tetap menjadi landasan utama dalam proses pembelajaran hingga era modern.

Maka dari itu, sumber belajar pada masa Nabi Rasulullah Saw. Berpusat pada Al-Qur'an, hadis, serta keteladanan dari Rasulullah Saw. Sebagai pedoman utama dalam pendidikan Islam. Meskipun sarana dan media pembelajaran pada

masa itu masih sederhana dan terbatas, proses pendidikan tetap berjalan efektif karena didukung oleh interaksi langsung, keteladanan, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hadis riwayat An-Nasa'i juga menunjukkan jika proses pembelajaran dan pengambilan ilmu harus bersumber dari ajaran yang benar, terpercaya, dan memiliki dasar yang jelas. Sehingga perkembangan sumber belajar di era modern, termasuk media digital, tetap harus berlandaskan pada Al-Qur'an, hadis, dan pendapat ulama agar ilmu yang diperoleh tetap valid serta sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Selain itu, terdapat sarana prasarana yang digunakan untuk proses penyebaran pendidikan di masa Rasulullah Saw. Diantaranya ada *Dar Ar-arqam*, merupakan lembaga pendidikan pertama yang ada dilakukan secara sembunyi-sembunyi di rumah Al-arqam bin Abi Al-arqam yang berada di Bukit Shafa; Masjid Quba, sesampainya di Madinah Rasulullah membangun masjid sebagai tempat pusat penyebaran ilmu disana, prosesnya dalam bentuk *Halaqah* yaitu duduk mengelilingi Nabi sambil mengemukakan tanya dan jawab terkait kehidupan sehari-hari; *Al-Suffah* yaitu bangunan yang berada disisi masjid yang digunakan sebagai majelis ilmu; *Al-Kuttab* yaitu tempat proses pendidikan tingkat anak-anak (Murnii, 2022). Dengan demikian, meskipun sarana dan prasarana di masa Rasulullah Saw. masih terbatas, proses pendidikan tetap dapat dijalankan secara fleksibel dan efektif.

3. Transformasi Sumber Belajar hingga Era Digital

Transformasi ialah istilah yang merujuk pada suatu perubahan yang bersifat mendasar. Kata transformasi berasal dari bahasa Inggris yakni *transform* yang berarti mengubah komposisi atau struktur, mengubah bentuk atau penampilan, serta mengubah karakter suatu keadaan. Dengan kata lain, transformasi tidak hanya dimaknai sebagai perubahan biasa, tetapi perubahan yang menghasilkan bentuk, sifat, atau sistem yang baru. Istilah ini juga berkaitan dengan kata *metamorphose*, *convert*, dan *transmute* yang menunjukkan adanya perubahan secara menyeluruh, baik dari segi bentuk maupun jenisnya. Menurut Daszko, Macur, dan Sheinberg, semua transformasi merupakan perubahan, tetapi tidak semua perubahan dapat disebut transformasi. Suatu perubahan disebut transformasi apabila perubahan tersebut bersifat mendasar atau mengubah jenis dari kondisi sebelumnya (*transformation is a change in kind, not a change in degree*) (Nasukah & Winarti, 2021).

Oleh sebab itu, transformasi sumber belajar dalam pendidikan Islam dapat dipahami sebagai perubahan sistem, media, dan bentuk sumber belajar dari yang sebelumnya bersifat tradisional menuju bentuk yang lebih modern dan digital tanpa menghilangkan nilai-nilai dasar pendidikan Islam.

Perkembangan teknologi pada era sekarang telah membawa transformasi sumber belajar dari sistem tradisional menuju pembelajaran berbasis digital.

Dalam konteks pendidikan Islam, transformasi tersebut terlihat melalui penggunaan media digital, aplikasi pembelajaran, dan platform daring dalam pembelajaran Al-Qur'an dan hadis. Meskipun begitu, integrasi teknologi tetap harus berjalan seimbang dengan penguatan nilai-nilai agama, etika, dan karakter peserta didik (Mufti, 2024).

Selain itu, transformasi sumber pembelajaran di era digital membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan. Digitalisasi memungkinkan sumber belajar mudah diakses lebih luas, fleksibel, dan tidak terbatas oleh ruang maupun waktu. Selain itu, perkembangan teknologi juga menghadirkan berbagai bentuk media pembelajaran seperti video interaktif, podcast, simulasi, serta platform pembelajaran daring yang membuat proses belajar menjadi lebih inovatif dan menarik (UNESA, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dijelaskan bahwa transformasi sumber belajar hingga era digital menjadi perubahan mendasar dalam sistem, media, dan bentuk pembelajaran dari yang bersifat tradisional menuju pembelajaran berbasis teknologi digital. Transformasi ini akan memberikan kemudahan akses ilmu pengetahuan melalui berbagai media digital seperti aplikasi pembelajaran, platform daring, video interaktif, dan media sosial. Dengan begitu, pemanfaatan teknologi dalam sumber belajar tetap harus berlandaskan nilai-nilai Islam, etika, serta penguatan karakter peserta didik agar perkembangan teknologi dapat memberikan manfaat yang positif bagi proses pendidikan.

4. Perspektif Hadis terhadap Sumber Belajar Digital

Dalam hadis yang telah disebutkan bahwa jika Rasulullah Saw. telah menerapkan berbagai metode dan media pembelajaran sederhana namun efektif, seperti menggunakan gambar, isyarat tangan, serta benda-benda di sekitar untuk mempermudah pemahaman peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dalam Islam menekankan kemudahan pemahaman, keterlibatan peserta didik, serta penyampaian materi yang sesuai dengan kondisi dan karakter mereka. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang dilakukan Rasulullah Saw. juga sejalan dengan konsep *student-centered learning* dalam pendidikan modern, yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Sehingga perkembangan media pembelajaran hingga era digital sebenarnya memiliki keterkaitan dengan metode pendidikan Rasulullah Saw., karena keduanya sama-sama bertujuan mempermudah penyampaian ilmu, meningkatkan pemahaman, dan membentuk nilai serta karakter peserta didik secara efektif (Maknuniyah, 2025).

Dalam hadis-hadis telah disebutkan bahwa Rasulullah Saw. juga telah menerapkan penggunaan media pembelajaran dalam proses pendidikan, seperti gambar, kerikil, dan isyarat jari tangan untuk mempermudah pemahaman para sahabat terhadap materi yang disampaikan. Penggunaan media pembelajaran

tersebut memberikan banyak manfaat, yaitu untuk memperjelas materi pembelajaran, meningkatkan perhatian dan motivasi belajar peserta didik, pembelajaran lebih variatif, serta membantu siswa lebih aktif dalam proses belajar (Ramli, 2015).

Temuan berikutnya adalah bahwa Nabi Muhammad SAW secara praktis telah menggunakan berbagai bentuk media pembelajaran dalam mengajarkan agama kepada para sahabat. Analisis hadis menunjukkan bahwa Nabi menggunakan media visual, kinestetik, auditori, simbolik, bahkan media berbasis konteks lingkungan. Beberapa contoh yang paling banyak dikutip dalam kajian literatur adalah sebagai berikut (Maknuniyah et al, 2025):

- a. Media Visual: Nabi menggambar garis-garis di tanah untuk menjelaskan jalan kebenaran dan jalan kesesatan. Hadis ini menunjukkan bahwa visualisasi digunakan untuk memperjelas konsep abstrak.
- b. Media Kinestetik: Nabi merapatkan jari-jarinya untuk menunjukkan persatuan kaum mukmin, atau menancapkan tongkat untuk memberikan penegasan visual. Ini menunjukkan penggunaan media fisik untuk memperkuat pesan.
- c. Media Auditori: Cara Nabi berbicara, intonasi suara, penekanan kata, hingga pengulangan kalimat menjadi bentuk media auditori yang efektif. Dalam beberapa riwayat, Nabi mengulangi ucapan hingga tiga kali untuk memperjelas pesan.
- d. Media Naratif (*Storytelling*): Kisah para nabi, umat terdahulu, dan peristiwa kehidupan menjadi sarana edukasi moral dan spiritual. *Storytelling* merupakan media pembelajaran yang sangat efektif dalam pendidikan Islam.
- e. Media Simbolik: Pemanfaatan objek sederhana seperti kurma, cincin, pasir, atau pohon sebagai media untuk menjelaskan konsep iman, akhlak, atau ibadah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nabi tidak terpaku pada satu bentuk media saja, melainkan memilih media sesuai kebutuhan materi dan karakter peserta belajar. Hal ini sangat relevan dengan prinsip pedagogis modern, terutama pendekatan diferensiasi belajar.

Dengan demikian, penggunaan berbagai media pembelajaran oleh Rasulullah Saw. Menunjukkan bahwa Islam telah mengenal konsep pembelajaran yang komunikatif, variatif, dan menyesuaikan kondisi peserta didik sejak masa awal perkembangan pendidikan Islam. Hal ini membuktikan bahwa transformasi sumber belajar hingga era digital pada dasarnya merupakan bentuk pengembangan metode pembelajaran yang telah dicontohkan Rasulullah Saw., yaitu memanfaatkan media yang efektif untuk mempermudah pemahaman, meningkatkan minat belajar, serta membentuk akhlak dan karakter peserta didik sesuai nilai-nilai Islam.

Hal ini menunjukkan bahwa konsep penggunaan media pembelajaran dalam Islam sebenarnya telah dicontohkan langsung oleh Rasulullah Saw. Sejak masa awal pendidikan Islam. Maka dari itu, perkembangan media pembelajaran hingga era digital pada masa sekarang dapat dipandang sebagai bentuk pengembangan dari metode pembelajaran yang telah diajarkan Nabi, selama tetap digunakan untuk tujuan pendidikan yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dengan demikian, Perkembangan sumber belajar hingga era digital pada hakikatnya merupakan bentuk pengembangan metode pembelajaran yang tetap bertujuan mempermudah penyampaian ilmu, meningkatkan pemahaman, serta membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, pemanfaatan sumber belajar digital diperbolehkan dalam Islam selama digunakan secara bijak, bermanfaat, dan tetap berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis.

5. Implikasi Transformasi Sumber Belajar terhadap Pendidikan Islam

Dalam konteks Kurikulum Pendidikan, transformasi digital memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan pendidikan di era modern. Transformasi ini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga berhubungan dengan pembentukan karakter, penguatan identitas keislaman, serta penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan zaman. Oleh sebab itu, integrasi teknologi digital dalam pendidikan Islam perlu dilakukan secara bijak agar perkembangan teknologi tetap sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam dan tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Selain itu, berbagai literatur juga menegaskan bahwa transformasi digital dalam kurikulum pendidikan Islam perlu menjadi perhatian dalam kebijakan pendidikan, baik pada tingkat nasional maupun global, agar pendidikan Islam tetap relevan dan mampu menghadapi tantangan era digital (Fauzi. Et al, 2025).

Penggunaan Teknologi digital sebagai penunjang sumber belajar sangat berdampak terhadap dunia pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Dampak positif teknologi digital terlihat dari kemudahan akses informasi, meningkatnya kreativitas peserta didik, terbukanya peluang kolaborasi global, serta meningkatnya efisiensi dalam proses pembelajaran. Sehingga, proses belajar menjadi lebih fleksibel, inovatif, dan tidak terbatas oleh ruang maupun waktu. Sementara itu, di sisi lain teknologi digital juga bisa membawa beberapa dampak negatif, seperti munculnya kesenjangan digital, menurunnya fokus belajar peserta didik, berkurangnya perhatian terhadap pendidikan karakter, serta mudahnya akses terhadap konten negatif yang dapat merusak moral peserta didik. Oleh sebab itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan harus dilakukan secara bijak, terarah, dan tetap disertai penguatan nilai-nilai agama serta pengawasan dari pendidik dan orang tua agar teknologi dapat memberikan manfaat positif bagi perkembangan peserta didik (Hakim & Yulia, 2024).

Pendidikan Islam di era digital sering menghadapi berbagai tantangan dalam metode dan media pembelajaran. Metode pembelajaran secara tradisional yang masih sering banyak digunakan, seperti ceramah satu arah, sering dianggap kurang efektif bagi generasi digital yang lebih terbiasa dengan pembelajaran visual, interaktif, dan praktis. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman melalui pemanfaatan media digital, *e-learning*, dan literasi teknologi dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, penggunaan teknologi tetap harus diimbangi dengan penguatan nilai-nilai spiritual dan karakter peserta didik agar tujuan pendidikan Islam tetap terjaga (Akib, 2025).

Selain memberikan kemudahan akses informasi, era digital juga menghadirkan berbagai tantangan moral dan etika, seperti penyebaran hoaks, konten negatif, ujaran kebencian, hingga pengaruh ideologi yang menyimpang. Dalam kondisi tersebut, pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menanamkan etika digital yang berlandaskan ajaran Islam. Teknologi pada dasarnya hanyalah alat, sedangkan nilai moral dan tujuan syariat tetap menjadi pedoman utama dalam penggunaannya. Maka dari itu, pendidikan Islam harus mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijak dan berakhlak dalam memanfaatkan teknologi digital.

Dalam transformasi sumber belajar, perkembangan teknologi digital dapat menjadi peluang besar bagi pendidikan Islam untuk menghadirkan sistem pembelajaran yang lebih adaptif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Tapi, transformasi tersebut tetap harus berlandaskan Al-Qur'an, hadis, serta nilai-nilai Islam agar penggunaan teknologi tidak menghilangkan identitas dan tujuan utama pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan jika transformasi sumber belajar akan memberikan implikasi besar terhadap perkembangan pendidikan Islam di era digital. Pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, mempermudah akses informasi, serta menciptakan proses belajar yang lebih fleksibel dan inovatif. Selain itu, transformasi digital juga mendorong pendidikan Islam agar tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.

Akan tetapi dalam perkembangan teknologi juga menghadirkan berbagai tantangan, seperti kesenjangan digital, menurunnya fokus belajar, serta ancaman terhadap pendidikan karakter dan moral peserta didik. Maka dari itu, penggunaan sumber belajar digital dalam pendidikan Islam harus dilakukan secara bijak dengan tetap berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis, serta disertai pengawasan dan penguatan karakter agar teknologi dapat memberikan manfaat positif bagi perkembangan pendidikan Islam.

PENUTUP

Demikian yang telah diuraikan, bahwa sumber belajar dalam perspektif hadis pendidikan mencakup segala sesuatu yang dapat mendukung proses pembelajaran, baik berupa manusia, lingkungan, media, maupun teknologi. Pada masa Rasulullah Saw., sumber belajar berpusat pada Al-Qur'an, hadis, serta keteladanan Rasulullah Saw. yang disampaikan melalui majelis ilmu, *halaqah*, *talaqqi*, dan interaksi langsung dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun sarana pembelajaran pada masa itu masih sederhana, proses pendidikan tetap berjalan efektif karena berlandaskan nilai-nilai Islam dan keteladanan Nabi.

Seiring perkembangan dan kebutuhan zaman, sumber belajar mengalami transformasi dari sistem tradisional menuju sistem digital berbasis teknologi informasi. Transformasi ini menghadirkan berbagai bentuk sumber belajar baru seperti *e-learning*, media sosial, aplikasi pembelajaran Islam, video interaktif, dan platform pembelajaran daring yang mempermudah akses serta penyebaran ilmu pengetahuan. Dalam perspektif hadis yang dipaparkan, perkembangan media dan sumber belajar digital tidaklah bertentangan dengan ajaran Islam, karena Rasulullah Saw. telah menggunakan berbagai metode dan media sederhana dalam proses pembelajaran untuk mempermudah pemahaman peserta didik. Transformasi sumber belajar digital tentu akan memberikan dampak positif terhadap pendidikan Islam, seperti meningkatnya efektivitas pembelajaran, kemudahan akses informasi, fleksibilitas belajar, serta terbukanya peluang kolaborasi dan pengembangan kreativitas peserta didik. Namun, perkembangan teknologi juga menghadirkan berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi digital keagamaan, kesenjangan akses teknologi, menurunnya fokus belajar, serta ancaman terhadap karakter dan moral peserta didik akibat penyalahgunaan media digital. Maka dari itu, pemanfaatan sumber belajar digital dalam pendidikan Islam harus dilakukan secara bijak dengan tetap berlandaskan Al-Qur'an, hadis, dan nilai-nilai keislaman. Sehingga diperlukan penguatan literasi digital, pengawasan dari pendidik dan orang tua, serta validasi terhadap sumber informasi agar transformasi digital dapat memberikan manfaat positif bagi perkembangan pendidikan Islam di era modern.

Perkembangan dari teknologi digital hendaknya dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam tanpa menghilangkan nilai-nilai dasar ajaran Islam. Pendidik diharapkan mampu memanfaatkan media dan sumber belajar digital secara kreatif, inovatif, dan tetap memperhatikan aspek akhlak serta karakter peserta didik. Sementara itu, peserta didik juga perlu dibekali dengan literasi digital keagamaan agar mampu menyaring informasi yang benar dan terpercaya sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis. Dengan begitu, transformasi

sumber belajar di era digital dapat menjadi sarana pengembangan pendidikan Islam yang lebih efektif, relevan, dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, I. (2025). Strategi transformasi digital studi hadis bagi mahasiswa ilmu hadis di era disrupsi. *Civil Officium: Journal of Empirical Studies on Social Science*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.53754/civilofficium.v5i2.763>
- Akib, M. (2025). The Integration of Sanad in the Contextual Interpretation of the Qur'an: A Maqasid-Based Perspective Integrasi Sanad dalam Penafsiran Kontekstual Al-Qur'an. *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*. <http://www.jurnal.stiq-almultazam.ac.id/index.php/muhafidz/article/view/190>
- Alquran dan hadits sebagai dasar pendidikan Islam. (2022). *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 13(1), 1–16. <https://doi.org/10.62815/darululum.v13i1.74>
- An-Nasa'i, I. A. S. (n.d.). *Sunan an-Nasa'i* (Hadis No. 5304). Dalam Ensiklopedia Hadis.
- Fauzi, A. R., Istikhori, & Rafli, M. (2025). Transformasi pendidikan Islam di era digital: Isu, tantangan, dan peluang. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(6), 01–06. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i6.1466>.
- Hakim, A. N., & Yulia, L. (2024). Dampak teknologi digital terhadap pendidikan saat ini. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(1).
- Januszewski, A., & Molenda, M. (2008). *Educational technology: A definition with commentary*. New York: Lawrence Erlbaum Associates.
- Maharani, C. P., Putri, F. N., Afriza, M. R., Hasanah, I., & Andriyani. (2026). Kedudukan Al-Qur'an dan Hadist sebagai Dasar Pendidikan Islam. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 38–50. <https://doi.org/10.61132/karakter.v3i1.1830>.
- Muchtar, K., & Andriani, A. D. (2005). *Kampanye Public Relations Digital*. Jakarta: Rajawali.
- Muid, A., Aulia, R. R., & Wulandari, V. C. (t.t.). Pendidikan pada zaman Rasulullah SAW. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Islam (JIPPI)*, 13(13), 29. <https://journal.maziyatulilmi.com/index.php/jippi/issue/view/13>.
- Maknuniyah, L., Makarromah, N., Indrianti, K., & Abdurrahman. (2025). Media pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis: Tinjauan pedagogis sumber ajaran Islam. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan*

- Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 293–306.
<https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>.
- Mubarak, H., Arabiy, M., & Abqari, S. (2025). Pendekatan dalam pendidikan Islam di era digital perspektif hadis Nabawi. *Al Washliyah: Jurnal Penelitian Sosial dan Humaniora*, 3(1), 19–30. <https://doi.org/10.70943/jsh.v3i1.78>
- Miarso, Y. (2004). *Menyemai benih teknologi pendidikan*. Jakarta: Pustekkom.
- Mufti, Z. A., Syafruddin, Rehani, Yusmanila, & Zuzano, F. (2024). Transformasi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam pendidikan agama Islam untuk menghadapi Revolusi Industri 5.0. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 5(2), 572–588. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1248>.
- Murni, I., Saputra, M., Julhadi, H., Hartina, Zamzam Nur, A., Nurainiah, Fu'ad Arif Noor, H., Hawa, S., & Hamdani, M. (2022). *Manajemen pendidikan Rasulullah* (Khaidir, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Nasukah, B., & Winarti, E. (2021). Teori transformasi dan implikasinya pada pengelolaan lembaga pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 177–190. <https://doi.org/10.21545/sajiem.v2i2.43>.
- Prastika, Y. H., & Fathoni, M. (2023). Kesenambungan ajaran Al-Qur'an dan hadits dalam pengembangan pendidikan Islam. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 14(2), 125–140. <https://doi.org/10.62815/darululum.v14i2.122>
- Ramli, M. (2015). Media pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits. *Ittihad: Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 13(23), 130.
- Rozak, A. (2018). *Alquran, hadis, dan ittihad sebagai sumber pendidikan Islam*. FIKRAH, 2(2), 85–101. <https://doi.org/10.32832/fikrah.v2i2.20514>
- Suhada, M. (2022). *Implementasi sumber belajar pada zaman Rasulullah Saw untuk pendidikan yang lebih baik*. Academia.edu. [https://www.academia.edu/80297340/Implementasi Sumber Belajar Pada Zaman Rasulullah Saw Untuk Pendidikan Yang Lebih Baik](https://www.academia.edu/80297340/Implementasi_Sumber_Belajar_Pada_Zaman_Rasulullah_Saw_Untuk_Pendidikan_Yang_Lebih_Baik)
- Universitas Negeri Surabaya. (2025). *Transformasi sumber pembelajaran di era digital: Peluang dan tantangan*. <https://pls.fip.unesa.ac.id/post/transformasi-sumber-pembelajaran-di-era-digital-peluang-dan-tantangan>